

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi pilihan bagi negara-negara berkembang dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan makmur disamping sektor lain. Indonesia dengan keanekaragaman budaya, kekayaan, alam serta keramah-tamahan penduduknya merupakan potensi dalam keparawisataan (Hariyani *et al.* 2015). Alam Indonesia merupakan kepulauan terbesar didunia yang terdiri dari 17.504 pulau, termasuk 9.634 pulau yang belum diberi nama dan 6.000 pulau yang tidak dihuni, memiliki terumbu karang (*coral reef*) terkaya didunia (18% dari total dunia) dan memiliki spesies ikan Hiu terbanyak didunia (150 *species*), Negara yang mempunyai bahasa daerah terbanyak yaitu, 583 bahasa, dan Indonesia sebagai negara megabiodiversitas dan mega center keanekaragaman hayati dunia. Sebanyak 10% hutan hujan dunia terletak di Wilayah Indonesia (Flamin *et al.* 2016). Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan prekonomian Indonesia. Hal ini dapat terlihat pada Produk Domestik Bruto sektor pariwisata seperti terlihat di Tabel 1.1 yang terus menunjukkan peningkatan dari tahun 2010-2015.

Tabel 1.1
Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata

No	Tahun	Angka dalam Triliun
1	2010	261,06
2	2011	296,97
3	2012	326,24
4	2013	365,02
5	2014	391,49

Sumber: Kementrian Pariwisata Tahun, 2014.

Jawa Timur merupakan salah satu bagian dari rencana pembangunan wisata nasional yaitu daerah dengan potensi wisata yang sangat luar biasa, jika dibandingkan dengan Provinsi sekitarnya. Jawa Timur mempunyai kekayaan dibidang wisata alam hingga keanekaragaman budaya karena proses Akulturisasi Budaya Nusantara. Dengan potensi yang sangat besar yaitu 760 Daya Tarik Wisata (DTW) serta memiliki keanekaragaman suku bangsa dan budaya, Jawa Timur sukses menarik banyak wisatawan dengan meluncurkan program *Visit East*

Java 2011, dengan target jumlah kunjungan wisata sebanyak 250 Ribu Wisatawan Asing dan 27-28 juta Wisatawan Domestik (Akbarian *et al.* 2012).

Pulau Madura merupakan pulau yang banyak potensi wisata yang meliputi keanekaragaman hayati, keindahan bentang alam, potensi wisata alam, peninggalan sejarah budaya. Kabupaten Sampang memiliki beberapa obyek wisata alam yang sangat potensial untuk program jangka panjang, seperti Pantai Camplong, Pantai Toroan, dan Pantai Nepa (Kemana *at al.* 2013). Potensi wisata salah satunya terdapat di Pulau Mandangin. Pulau Mandangin memiliki potensi sumber daya alam yang sangat menunjang kelangsungan hidup masyarakat.

Saat ini, potensi sumber daya tersebut telah mengalami penurunan salah satunya rusaknya terumbu karang akibat adanya penangkapan menggunakan alat tangkap yang merusak ekosistem laut. Permasalahan lain yaitu banyaknya sampah di lingkungan sekitar karena tidak adanya tempat pembuangan sampah, serta padatnya penduduk yang mencapai 19.570 jiwa pada tahun 2016 yang tidak sebanding dengan luas daerah di Pulau Mandangin. Pemerintah Kabupaten Sampang sudah melakukan upaya untuk melindungi kawasan laut yang ada di Mandangin dengan ditetapkannya Mandangin sebagai kawasan cagar alam laut berupa kawasan perlindungan terumbu karang. Kawasan lindung terumbu karang dimanfaatkan untuk budidaya perairan laut seperti rumput laut dan mutiara dan aktivitas wisata seperti berenang, *Snorkelling*, dan *Diving*. Pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Pulau Mandangin, serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan melestarikannya. Dengan dijadikannya Pulau Mandangin sebagai cagar alam akan menjadikan kondisi alam Pulau Mandangin kualitas lebih baik. sehingga akan menarik di jadikan Objek Ekowisata. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Pulau Mandangin Terhadap Pengembangan Ekowisata Pulau Mandangin”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Pulau Mandangin ?
2. Faktor-faktor Yang Membangun Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Pulau Mandangin?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di Pulau Mandangin.
2. Mengetahui faktor-faktor yang membangun persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata di Pulau Mandangin.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi peneliti, dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan didalam dunia nyata.
2. Bagi akademisi, dapat memberikan informasi mengenai potensi wisata, Sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi penduduk, dapat memberikan informasi bagi penduduk sekitar mengenai potensi alam.